

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab 1 akan dibahas beberapa poin yaitu; a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa persatuan yang sekaligus menjadi identitas bangsa yang harus kita jaga dan kita lestarikan. Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa menunjukkan keunikan Indonesia yang membedakan dengan negara-negara lainnya. Namun, saat ini eksistensi bahasa Indonesia mulai tergeser oleh penggunaan bahasa asing yang kian menjamur di masyarakat terutama generasi milenial. *“Pakai bahasa Inggris aja biar lebih keren.”* Pernyataan tersebut adalah salah satu contoh bahwa betapa mereka lebih mengutamakan penggunaan bahasa asing yang katanya lebih kekinian.

Penggunaan bahasa asing mudah kita temui pada tulisan-tulisan di ruang publik, seperti penulisan nama-nama toko, rumah makan, hotel, perumahan, tempat wisata, iklan-iklan, poster, baliho, slogan, dan sebagainya. Padahal penggunaan bahasa Indonesia diruang publik secara tegas telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu

Kebangsaan. Dalam pasal 26 ayat 3 berbunyi “Bahasa Indonesia wajib digunakan untuk nama bangunan atau gedung, jalan, apartemen atau pemukiman, perkantoran, kompleks perdagangan, merek dagang, lembaga usaha, lembaga pendidikan, lembaga atau organisasi yang dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan negara Indonesia”. Serta dalam pasal 38 ayat 1 yang berbunyi “Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum, petunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum”. Dengan adanya aturan tersebut harusnya kita mulai menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia. Ruang publik harus mampu meningkatkan masyarakat sebagai pengguna ruang untuk membentuk hubungan yang kuat antara ruang dengan kehidupan masyarakat dan dunia yang lebih luas dan tak terbatas.

Di mana pun kita berada adanya iklan-iklan dan poster dengan berbagai bentuk dan bahasa bukanlah hal yang asing lagi. Perusahaan maupun lembaga-lembaga penting berlomba-lomba menyajikan iklan yang menarik dengan menggunakan bahasa yang gaul dan persuasif sebagai poin utama untuk menarik perhatian dan minat masyarakat. Jika masyarakat terus menerus menggunakan bahasa asing, jangan kecewa jika suatu saat nanti Indonesia akan mengalami krisis kebahasaan. Bahasa Indonesia lama kelamaan akan tergeser atau bahkan bisa dilupakan. Memang tidak ada salahnya apabila sesekali menggunakan bahasa asing,

tetapi tentu harus diperhatikan juga bahwa bahasa yang utama adalah bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa.

Koentjaningrat (dalam Puji Anto, dkk, 2019) menyebutkan beberapa sifat negatif masyarakat yang terlihat ketika berbahasa, yaitu (1) meremehkan bahasa Indonesia, (2) mentalitas menerabas, (3) tuna harga diri, (4) kurang disiplin, (5) enggan bertanggung jawab, dan (6) suka ikut-ikutan. Sifat-sifat tersebut tentu saja berdasarkan fakta-fakta yang berkembang di masyarakat. Mereka akan merasa terpelajar dan terhormat apabila mampu menggunakan dan menguasai bahasa asing. Hal tersebutlah yang sedikit demi sedikit akan mengubah pola pikir masyarakat sehingga mereka lebih mempelajari dan menggunakan bahasa asing. Sehingga akan memberikan dampak buruk bagi keberadaan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa.

Sejalan dengan permasalahan tersebut Fatmawati (2018) menyatakan bahwa alat untuk mengatur penggunaan bahasa Indonesia adalah kaidah bahasa Indonesia. Berdasarkan keputusan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia yang berlandaskan pada Peraturan Menteri dan Kebudayaan RI Nomor 50 Tahun 2015, kaidah bahasa Indonesia yang dulu bernama Ejaan Yang Disempurkan (EYD) telah diubah dan disempurnakan menjadi EBI (Ejaan Bahasa Indonesia). Perubahan tersebut dilatarbelakangi oleh perubahan zaman, kemajuan teknologi, dan perkembangan bahasa yang terus menyesuaikan perubahan. Karena bahasa yang terus berkembang, kita tidak mungkin terus terpaku

pada aturan-aturan lama sehingga EYD disempurnakan menjadi EBI. Penyempurnaan tersebut berupa penambahan huruf diftong dan penggunaan huruf kapital.

Kondisi ruang publik di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar diwarnai dengan variasi penggunaan bahasa. Variasi tersebut yaitu campuran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, atau bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Seperti tulisan pada poster tentang covid-19 “Tetap Tenang, *Don't Panic Buying*”. Poster tersebut dimaksudkan agar masyarakat untuk tetap tenang dan tidak panik dalam menghadapi pandemi covid-19. Padahal bisa saja dituliskan dalam bahasa Indonesia “Tetap Tenang, Jangan Panik”. Contoh tersebut menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Akan tetapi masih banyak juga iklan-iklan dan poster yang tetap menggunakan bahasa Indonesia meskipun masih terdapat kesalahan dalam penulisan dan tanda baca.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, kesadaran untuk menggunakan bahasa Indonesia di ruang publik haruslah ditingkatkan. Apalagi sudah ada undang-undang yang mengatur tentang penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Selain itu penelitian ini relevan dengan materi teks iklan, slogan, dan poster yang akan dipelajari di kelas 8 SMP dan sederajat, yaitu pada kompetensi dasar 3.4 menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengutamaan

Penggunaan Bahasa Indonesia pada Penulisan Teks Autentik di Kecamatan Srengat sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, fokus penelitian adalah bagaimana pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia pada penulisan teks autentik di ruang publik Kecamatan Srengat. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia pada penulisan teks iklan di ruang publik Kecamatan Srengat?
2. Bagaimana struktur teks iklan di ruang publik Kecamatan Srengat sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan bahan ajar teks iklan di ruang publik Kecamatan Srengat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia pada penulisan teks autentik di Kecamatan Srengat
2. Untuk mendeskripsikan struktur iklan di Kecamatan Srengat sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan bahan ajar teks iklan di Kecamatan Srengat

D. Kegunaan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, maupun peneliti. Terdapat dua manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoretis.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan khususnya pada materi iklan dan slogan, serta dapat digunakan sebagai referensi dan alternatif bahan ajar dalam mengajar.

2. Manfaat Teoretis

- a) Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi iklan dan slogan pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama.
- b) Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan yang mungkin belum terdapat dalam buku pelajaran, alternatif sumber belajar lain, serta mampu meningkatkan motivasi dan semangat dalam belajar.
- c) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti terutama meningkatkan kesadaran untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, terutama dalam penulisan di ruang publik.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian adanya penegasan istilah penting dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan maksud dan tujuan penelitian. Teks autentik dalam penelitian ini meliputi teks iklan dan poster. Penegasan istilah dalam penelitian ini akan dipaparkan secara konseptual dan operasional.

1. Penegasan Konseptual

Skripsi ini berjudul “Pengutamaan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Penulisan Teks Autentik di Kecamatan Srengat” maka penegasan konseptual adalah sebagai berikut.

a) Pengutamaan Bahasa Indonesia

Penggunaan bahasa Indonesia telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, sehingga diwajibkan untuk menggunakan bahasa Indonesia di ruang publik. Saputro (2019) memberikan pendapatnya mengenai kewajiban penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Pertama, keinginan negara untuk mempertahankan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Kedua, undang-undang yang berlaku secara ketat menutup kemungkinan adanya argumen kemajemukan pola-pola dwibahasa tertentu. Ketiga, pengaturan kewajiban dalam undang-undang memiliki makna hukum yang lebih menekankan pada fungsi direksi undang-undang tersebut. Keempat,

implementasi akan berujung pada pertimbangan kemanfaatan sehingga masih melahirkan kebijakan yang terbuka, sebagai cara negara untuk menjamin kehadiran undang-undang.

Di ruang publik tentu tidak dapat dipisahkan dengan penggunaan bahasa asing dan bahasa daerah sebagai variasi dari penggunaan bahasa. Bahasa tersebut sering ditemukan pada penggunaan nama tempat, slogan, ataupun iklan. Dalam Ejaan Bahasa Indonesia penulisan kata asing dan daerah harus ditulis dengan huruf miring. Misalnya kata “bhineka tunggal ika” dalam kalimat “ungkapan bhineka tunggal ika dijadikan semboyan negara Indonesia” harus ditulis dengan huruf miring menjadi “ungkapan *bhineka tunggal ika* dijadikan semboyan negara Indonesia” (Redaksi Cemerlang, 2018: 13).

b) Teks Autentik

Kata autentik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti dapat dipercaya, sah, asli dan tulen. Teks autentik merupakan teks yang pernah dibuat, ditulis, dan disampaikan oleh suatu lembaga untuk keperluan sebenarnya. Bentuk teks autentik meliputi pengumuman, undangan, atau pemberitahuan melalui media cetak, spanduk, atau gambar digital. Teks autentik dalam penelitian ini berupa teks iklan dan poster.

Iklan merupakan proses komunikasi yang bersifat satu arah dan impersonal yang bertujuan untuk memengaruhi orang untuk

membeli produk, disebar luaskan melalui media massa dan pemasangannya diharuskan membayar untuk slot radio, televisi atau film dan luas kolom untuk media cetak, serta luas ruang untuk media seperti spanduk, baliho, dan display jalan raya (Kriyantono, 2013: 11).

c) Bahan Ajar

Lestari (2013) mendefinisikan bahan ajar sebagai seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, dan cara mengevaluasi kegiatan belajar yang didesain secara menarik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar memiliki fungsi untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas dan menggali potensi yang dimiliki oleh siswa.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini membahas pengutamaan bahasa Indonesia dalam penulisan teks autentik. Teks autentik dalam penelitian ini berupa teks iklan dan poster yang ada di Kecamatan Srengat. Hasil akhir penelitian ini nantinya bisa digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi iklan, slogan, dan poster yang akan dipelajari di kelas VIII.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan memaparkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah yang meliputi penegasan konseptual dan operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab kajian pustaka berisi uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab metode penelitian, memaparkan tentang rancangan dan pendekatan penelitian, fungsi kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data penelitian, pengecekan keabsahan data penelitian, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab hasil penelitian, memaparkan data hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui pengamatan (observasi lapangan), wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V Pembahasan. Pada bab pembahasan, dijelaskan temuan-temuan hasil penelitian sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab kajian pustaka.

Bab VI Penutup. Pada bab penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.